

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah TK Al-Hikmah II Gang Natawirya RT 02 RW 04 Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Secara garis besar profil singkat mengenai TK Al-Hikmah II antara lain sebagai berikut :

a. Sejarah singkat TK Al-Hikmah II

Tk Al-Hikmah II ini didirikan pada tanggal 16 Juli tahun 2007 atas usulan dari masyarakat sekitar karena di lokasi tersebut belum tersedianya arena bermain untuk anak khususnya untuk anak usia dini yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Disamping itu, masyarakat pun mengusulkan untuk didirikannya lembaga satuan PAUD yang berbasis Islam, sehingga sejak dini anak sudah mengenal dan memiliki pemahaman mengenai agama yang dianutnya (Islam). Meliha begitu antusiasnya masyarakat akan pendirian TK di lokasi tersebut, maka TK Al-Hikmah II pun didirikan oleh yayasan dan yang menjadi Kepala Sekolah pertama TK Al-Hikmah II yaitu Ibu Amilah, S.Pd. Suasana di TK Al-Hikmah II ini cukup nyaman, kondusif dan tenang karena terletak di dekat perumahan. Disamping itu, fasilitas yang terdapat di TK AL-Hikmah II pun sudah cukup memadai.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TK AL-Hikmah II lebih banyak menggunakan model pembelajaran klasikal, akan tetapi pada tahun ajaran 2014-2015, TK ini mulai menerapkan model pembelajaran kelompok. Selain itu, TK AL-Hikmah II cenderung menekankan

pada bidang pengembangan persiapan ke jenjang pendidikan sekolah dasar seperti kegiatan membaca.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di TK AL-Hikmah II, antara lain :

Tabel 3.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Amilah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Mila Kusmirah, S.Pd., AUD	S1	Guru
3.	Siti Atikah, S.PdI	S1	Guru

Sumber : Arsip TK AL-Hikmah II

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A TK AL-Hikmah II pada semester I tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun daftar peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Peserta Didik kelompok A TK Al-Hikmah II

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alyandra Fardan F.	Laki-laki
2.	Aulia Ananda Dwitami	Perempuan
3.	Kaysan Alby Hibban	Laki-laki
4.	Kenzie Musyafa Al-Khairi	Laki-laki
5.	M. Fahad Fakhri	Laki-laki
6.	Mutia Faqihatul Jannah	Perempuan
7.	Nahdha Islamiyati	Perempuan

.8.	Nazmi	Perempuan
9.	Nazwa Alisa Fahira	Perempuan
10.	Salma Apipah	Perempuan
11.	Salza Nurazqia Putry	Perempuan
12.	Sendyta Aprilia Azzahra	Perempuan
13.	Nhahnaz Nasya Siti A.	Perempuan
14.	Zahra Al-Faila	Perempuan

Sumber : Arsip TK AL-Hikmah II

B. Desain Penelitian

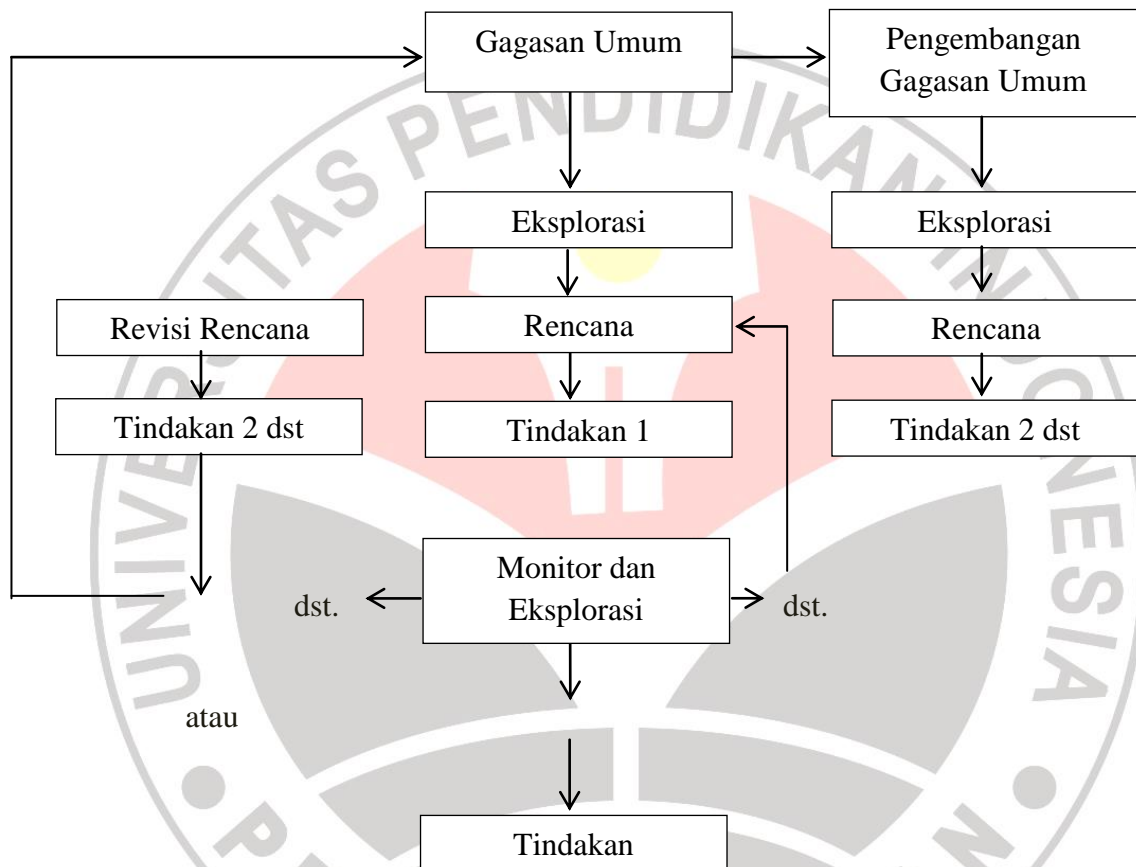
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengadaptasi model John Elliot. Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan PTK Partisipan yang mana dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir atau dengan kata lain peneliti tidak hanya mengamati aktivitas anak dalam proses pembelajaran akan tetapi peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaranyang dilakukan (Iskandar, 2009, hlm. 27).

Desain penelitian yang diadaptasi dari model John Elliot ini memiliki ciri tertentu yaitu dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan atau tahapan tindakan yang terperinci. Setiap aksi (tindakan) memungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Ngadi, 2010, hlm.59).

Siklus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah yang muncul secara optimal. Hal ini pun dapat membantu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya,

jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun Skema Model John Elliot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
Riset Aksi Model John Elliot
 (Sanjaya, 2009, hlm. 53)

Adapun desain pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan sesuai skema diatas, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Alur Penelitian Tindakan Kelas

	Perencanaan	Kegiatan:
--	--------------------	-----------

S I K L U S I		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan dan menyiapkan tema 2. Membuat rencana pembelajaran 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti pensil, penghapus, bahan pembuatan batik cap sederhana (kain, canting cap, dll) 4. Membuat lembar pengamatan
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membatik 3. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah membuat batik cap sederhana dan memberikan contoh kepada anak mengenai cara membuat batik cap sederhana 4. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan membuat batik cap
	Pengamatan	<p>Dilakukan melalui kegiatan mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan membuat batik cap sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak 2. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kemampuan motorik halus anak
	Refleksi	<p>Data yang telah diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil ketercapaian terhadap anak. Apabila belum tercapai maka dilakukan perbaikan di siklus</p>

		berikutnya
--	--	------------

S I K L U S II	Perencanaan	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi untuk perbaikan bahan ajar yang telah diajukan pada siklus I 2. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I 3. Menyiapkan kembali bahan membuat batik cap sederhana
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membatik 2. Anak melakukan kegiatan membatik secara individu tetapi tetap dalam pengawasan guru 3. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan membatik (cap sederhana) dengan tepat
	Pengamatan	Setelah diperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan membatik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka data tersebut dianalisa untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada pada saat pelaksanaan
	Refleksi	Data yang telah diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan motorik halus anak selama 2 siklus

Sumber : Arikunto (Kunandar, 2008, hlm. 96)

C. Metode Penelitian

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul pada kelompok A TK AL-Hikmah II mengenai kemampuan motorik halus anak tahun ajaran 2014-2015. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan membantu anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru di TK tersebut untuk merencanakan dan memilih tindakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara berkesinambungan sehingga perkembangan kemampuan anak pun dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan kelas menurut Kunandar (2008, hlm.46) yaitu

Sebuah Kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Adapun karakteristik dari penelitian kelas yaitu :

1. Penelitian didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Aqid dalam Intania, 2014, hlm.54)

Disamping itu, Sanjaya (2009, hlm. 33) menuturkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar

2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis, yang mana PTK berangkat dari keresahan yang dialami guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Sebuah penelitian kelas tidak akan terlepas dari prosedur penelitian yang digunakan sebagai dasar tindakan penelitian. Adapun prosedur penelitian kelas menurut Muslihuddin (Fatmawati, 2013, hlm. 42), antara lain:

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) adalah berangkat dari masalah yang sedang dihadapi oleh guru untuk dapat dikaji sehingga dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terdapat beberapa manfaat PTK bagi guru, adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
2. Meningkatkan profesionalitas guru
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. (Kusumah, W. dan Dedi, 2009, hlm.14)

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang muncul di Kelompok A TK Al-Hikmah II. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru dapat menemukan titik terang dalam

memecahkan permasalahan yang timbul di TK tersebut dengan menerapkan teori dan teknik pembelajaran yang relevan.

Prosedur penelitian bertujuan untuk mencapai hasil dan proses yang terstruktur dengan baik. Tahapan-tahapan yang harus dicapai guna pencapaian hasil dan kegiatan proses tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung ke TK AL-Hikmah II yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun aspek perkembangan yang akan diamati yaitu kemampuan motorik halus anak kelompok A serta proses pembelajarannya, kemudian dicatat ke dalam catatan secara apa adanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan permasalahan mengenai kemampuan motorik halus anak. Yang mana anak masih sangat membutuhkan stimulus untuk dapat menggerakkan jari-jemarinya secara lentur. Hal tersebut menyebabkan anak sulit untuk menjiplak bentuk, menebalkan garis serta menggunting kertas.

2. Pengumpulan Data

Langkah kedua adalah pengumpulan data berkenaan dengan masalah yang dihadapi. Data yang diambil adalah bagaimana guru mengajar, bagaimana permasalahan kemampuan motorik halus yang dialami anak, media atau sumber belajar apa yang digunakan, dan kesulitan apa yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dalam arti diuraikan, dibandingkan, disintesis, lalu disusun atau diurutkan secara sistematis.

Data kualitatif merupakan metode perolehan data yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data (Istikomah 2013, hlm. 27). Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. (Sanjaya. 2009, hlm. 106).

4. Proses Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK AL-Hikmah II ini dilaksanakan setelah peneliti mengetahui fokus permasalahan. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan melalui kegiatan membuat batik cap sederhana. Pelaksanaan tindakan ini berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik yang dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga hasil yang diharapkan tercapai.

Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas diatas, terdapat empat tahap yang dilalui dalam model penelitian ini. Adapun penjabaran dalam langkah-langkah yang hendak ditempuh dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap kegiatan, melalui perencanaan, kegiatan yang hendak dilakukan dapat terarah. Pada tahap ini ada beberapa hal yang peneliti persiapkan, yaitu (a) Menentukan kelas dan waktu penelitian (b) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak (c) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH),

(d) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik (batik cap sederhana).

Disamping itu, skenario pembelajaran dilakukan pada setiap siklus. Setiap siklus melalui tahapan sebagai berikut : (1) pengenalan kegiatan membatik cap sederhana (2) Membuat pedoman observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak (3) Merancang format evaluasi untuk melihat apakah kegiatan membatik menggunakan teknik batik tulis sederhana dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya anak di kelompok A.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini, guru memberikan tindakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan bersama peneliti pada anak dan mengamati anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang kemudian diikuti dengan refleksi.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan perekaman data menggunakan kamera dan video. Disamping itu, pada tahap ini pun peneliti dan guru bekerjasama untuk mengamati dan mendokumentasikan proses, hasil dan permasalahan yang muncul pada saat anak melakukan kegiatan. Pada tahap pengamatan, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi atau dengan kata lain tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Pada tahap ini, peneliti mencoba melakukan refleksi yang mencakup analisis mengenai kekurangan-kekurangan pada penerapan kegiatan membatik serta keunggulan-keunggulan dari pembelajaran membatik yang harus dipertahankan untuk perencanaan pembelajaran dalam siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus ini dilakukan kembali jika hasil dan proses yang diperoleh belum memuaskan. Siklus ini akan dihentikan setelah berhasil mengatasi permasalahan yang muncul.

D. Penjelasan Istilah

Dibawah ini dijelaskan mengenai variabel-variabel istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan lebih menurut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan. Adapun ciri-ciri kemampuan motorik halus anak yang diamati, diantaranya : kemampuan anak untuk membuat garis, menjiplak bentuk serta menebalkan tepian gambar.
2. Membatik adalah kegiatan yang dapat memberikan rangsangan yang cukup kuat pada otak kanan yang juga merupakan gudang kreativitas. Melalui membatik, anak akan dirangsang untuk dapat menyalurkan imajinasi yang ada didalam pikirannya ke dalam sebuah karya seni. Selain itu, kegiatan membatik yang dilakukan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, karena dalam kegiatan membatik anak dituntut untuk dapat menggerakkan tangan dan jari jemarinya dengan lentur ke segala arah. Adapun kegiatan membatik dalam penelitian ini yaitu kegiatan membuat batik cap sederhana dengan menggunakan bahan dan alat yang sederhana pula.

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Nuraeni, 2011, hlm. 42).

Tak jauh berbeda dengan pendapat Arikunto, Sanjaya (2009, hlm. 84) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisi-kisi mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut, antara lain :

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membatik Pengembangan Teori Dini, P. dan Sari, D.

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan motorik halus	Koordinasi mata dan tangan	1. Anak dapat mewarnai gambar dengan rapi 2. Anak dapat menggunting kertas mengikuti pola garis lurus 3. Anak dapat mencampurkan warna 4. Anak dapat melakukan kegiatan mencap	Observasi	Anak
	Pengendalian Gerak	1. Anak dapat menggambar garis lurus 2. Anak dapat menggambar garis lengkung	Observasi	Anak

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Anak dapat menggambar objek dari bentuk lingkaran 4. Anak dapat meremas kain yang telah dicelupkan		
	Ketepatan dan kecermatan (Akurasi)	1. Anak dapat mencocokkan benda sesuai dengan pasangannya 2. Anak dapat menebalkan tepian garis pada gambar 3. Anak dapat mencelupkan kain ke dalam pewarna 4. Anak dapat memakai hasil karya batiknya dengan cara mengikat dan melipat	Observasi	Anak

Sumber : (Dini, P. dan Sari, D. 1996)

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati proses dan hasil peningkatan kemampuan motorik halus dalam penelitian ini antara lain :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat aspek motorik halus dalam proses dan hasil kegiatan membatik yang mencakup aspek kelenturan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan pada setiap tahapan dalam 2 siklus yang terdiri dari beberapa item. Melalui pengamatan ini, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengetahui kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan kegiatan membatik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.5

Aktivitas Guru pada Saat Kegiatan

Nama Guru :

Nama TK :

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menceritakan kepada anak mengenai tema yang akan dibahas			
2.	Guru menceritakan kegiatan yang akan dilakukan			
3.	Guru memperlihatkan alat-alat yang akan digunakan dalam membuat batik cap sederhana			
4.	Guru menjelaskan satu persatu alat membuat batik cap			
5.	Guru menjelaskan kepada anak cara-cara dalam membuat batik cap sederhana			

*Lampiran A.6

Tabel 3.6

Aktivitas Anak pada Saat Proses Pembelajaran

Nama observer :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Indikator	Penilaian Anak			Keterangan
		B	C	K	
1.	Anak dapat mewarnai gambar dengan rapi				
2.	Anak dapat menggunting kertas mengikuti pola garis lurus				
3.	Anak dapat mencampurkan warna				
4.	Anak dapat melakukan kegiatan mencap				
5.	Anak dapat menggambar garis lurus				
6.	Anak dapat menggambar garis lengkung				
7.	Anak dapat menggambar objek dari bentuk lingkaran				
8.	Anak dapat meremas kain yang telah dicelupkan				
9.	Anak dapat mencocokkan benda sesuai dengan				

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pasangannya				
10.	Anak dapat menebalkan tepian garis pada gambar				
11.	Anak dapat mencelupkan kain ke dalam pewarna				
12.	Anak dapat memakai hasil karya batiknya dengan cara mengikat dan melipat				

*Lamiran B.3

Keterangan :

Nilai K : Kurang baik

Nilai C : Cukup baik

Nilai B : Baik

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat berupa pertanyaan yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang dianggap dapat memberkan penjelasan mengenai pembelajaran motorik halus yang dilakukan di TK Al-Hikmah II. (Ngadi, 2010, hlm. 69). Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah guru kelas.

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Kondisi Objektif Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Hikmah II Sebelum Tindakan

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang ditanya	Deksripsi jawaban
1.	Bagaimana persepsi Ibu mengenai kemampuan motorik halus anak di kelompok A?	
2.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan latihan	

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kemampuan motorik halus bagi anak kelompok A ?	
3.	Metode apa saja yang digunakan oleh Ibu dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A ?	
4.	Apakah Ibu pernah menerapkan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A ?	
5.	Kendala apa saja yang dirasakan Ibu dalam melatih kemampuan motorik halus anak kelompok A ?	
6.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh Ibu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Hikmah II ?	

*Lampiran A.4

Tabel 3.8

**Kondisi Objektif Kemampuan Motorik Halus di TK AL-Hikmah II
Sesudah Tindakan**

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban
1.	Apa pendapat Ibu mengenai kegiatan membatik ?	
2.	Bagaimana perasaan Ibu ketika mengajar dengan menggunakan kegiatan membuat batik cap sederhana di kelompok A ?	
3.	Apa saja kesulitan yang dihadapi Ibu dalam menggunakan kegiatan membuat batik cap sederhana ketika dan setelah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ?	
4.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok A setelah menggunakan kegiatan membatik ?	
5.	Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok	

Kania Puspitasari, 2014Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A
TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	A ketika melaksanakan kegiatan membatik ?	
6.	Siapa saja yang mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus nya ?	
7.	Apa saran Ibu terhadap kegiatan membatik yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A ?	

*Lampiran A.5

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian yang berupa foto, gambar dan sebagainya. Dalam hal ini data-data yang berkaitan dengan studi dokumentasi di TK Al-Hikmah II yaitu profil sekolah, profil guru, anak serta Rencana Kegiatan harian (RKH).

Dokumen hasil dari studi dokumentasi tersebut yang dijadikan bahan rujukan sebagai bagian penunjang dalam penelitian ini (Intania, R., 2014, hlm.62)

Tabel 3.9
Pedoman Studi Dokumentasi

Nama TK :
Hari/Tanggal :

No.	Indikator	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Kurikulum PAUD		
2.	Kalender Pendidikan		
3.	Program Kegiatan Tahunan dan Semester		
4.	Dokumentasi mengenai Program Kegiatan/ Pembelajaran		
5.	Penataan Lingkungan Main		
6.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)		
7.	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)		
8.	Penyediaan Alat Permainan Edukatif		

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A
TK Al-Hikmah II
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> a. Air b. Pasir c. Alat Main untuk membangun (balok) d. Alat main manipulatif (lego, puzzle) e. Alat dari lingkungan sekitar (daun, ranting, batu, kerang, dsb) f. Alat bermain peran (peralatan dokter, pedagang, dsb) 		
9.	Buku inventaris		
10.	Pencatatan dokumen/ pembukuan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana		

Sumber :StandarAdministrasiPAUD

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut ini adalah pemaparan dari setiap teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Menurut Rianto (1996, hlm. 77), Observasi adalah teknik pengamatan terhadap objek atau situasi secara terus menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi yang dilakukan, diharapkan akan diperoleh informasi mengenai gambaran proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Rianto, Sanjaya (2009, hlm. 86) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Wawancara

Menurut Denzim (Nuraida, 2012, hlm. 61), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada

Kania Puspitasari, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok A

TK Al-Hikmah II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang diperlukan. Disamping itu, wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009, hlm. 96)

3. Catatan Harian

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2009, hlm. 95)

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian yang berupa foto, gambar dan sebagainya. (Intania, R., 2014, hlm.62)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Kunandar (Iswanti, 2012, hlm.51) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun tiga komponen tersebut, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dengan pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami.

2. Mendeskripsikan Data

Beberapa macam data PTK yang telah direduksi perlu dideksripsikan dengan tertata rapi berupa narasi dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua.

